

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGETAHUAN  
PENGUNAAN METODE OPERASI WANITA (MOW) DI DESA PENTUR  
KECAMATAN SIMO KABUPATEN BOYOLALI**



**PUBLIKASI ILMIAH**

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh:

**KUS TRI ASTUTI**

**J210.120.001**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN S1**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DENGAN  
PENGETAHUAN PENGGUNAAN METODE OPERASI  
WANITA (MOW) DI DESA PENTUR KECAMATAN SIMO  
KABUPATEN BOYOLALI

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

KUS TRI ASTUTI

J210.120.001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Sulastris, S.Kp., M.Kes)

NIK.595

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DENGAN  
PENGETAHUAN PENGGUNAAN METODE OPERASI  
WANITA (MOW) DI DESA PENTUR KECAMATAN SIMO  
KABUPATEN BOYOLALI

Yang disusun oleh:

KUS TRI ASTUTI  
J210120001

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 Juli 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Susunan Dewan Penguji

1. Sulastri, S.Kp., M.Kes  
NIK. 595 (.....)
2. Dr. Faizah Betty R, A.Kep., S.Kep., M.Kes  
NIK. 684 (.....)
3. Endang Zulaicha Susllaningsih, S.Kp., M.Kep  
NIK. 110.1637 (.....)

Surakarta, 16 Juli 2016  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Dekan,

Dr. Suwaji, M.Kes  
NIP. 195311231983031002

## HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KUS TRI ASTUTI

NIM : J210.120.001

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DENGAN  
PENGETAHUAN PENGGUNAAN METODE OPERASI  
WANITA (MOW) DI DESA PENTUR KECAMATAN SIMO  
KABUPATEN BOYOLALI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikaksi yang saya buat dan serahkan ini, merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari dan atau dapat dibuktikan bahwa naskah publikasi ini hasil jiplakan, maka saya akan mempertanggung jawabkan sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi apapun dari Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Surakarta, 16 Juli 2016

Yang membuat pernyataan



KUS TRI ASTUTI

J210.120.001

# **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGETAHUAN PENGUNAAN METODE OPERASI WANITA (MOW) DI DESA PENTUR KECAMATAN SIMO KABUPATEN BOYOLALI**

\*Kus Tri Astuti

\*\*Sulastri, S.Kp., M.Kes

## **ABSTRAK**

Metode operasi wanita (MOW) atau sterilisasi pada wanita merupakan metode kontrasepsi modern dahulu dilakukan dengan cara pemotongan tuba falopi (tubektomi) dengan berkembangnya kemajuan teknologi MOW sekarang dapat dilakukan dengan cara pengikatan pada saluran tuba falopi (tubektomi), sehingga sel telur tidak dapat bergerak menuju ampulla tuba dimana fertilisasi bisa terjadi. Rendahnya dalam pengguna MOW dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor dukungan suami dalam pengambilan keputusan berkontrasepsi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pengetahuan Penggunaan metode operasi wanita di Desa Pentur Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pengetahuan Penggunaan metode operasi wanita di Desa Pentur Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Correlasional* dan Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Simo di Desa Pentur pada bulan April 2016. Populasi yang dimaksud dan akan digunakan dalam penelitian ini adalah PUS yang belum menggunakan metode operasi wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali di Desa Pentur dengan jumlah 287 PUS. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72 responden. Teknik analisis data dengan menggunakan uji *univariat* dan *bivariat*. Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami dalam penggunaan metode operasi wanita di Desa Pentur dalam kategori baik. Penggunaan metode operasi wanita di Desa Pentur dalam kategori baik dan Terdapat Hubungan antara dukungan suami dengan pengetahuan penggunaan metode operasi wanita di Desa Pentur Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali ditunjukkan dengan  $p=(0,000) < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Dukungan suami, Metode Operasi Wanita

**RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND WITH KNOWLEDGE  
SUPPORT USE OF METHOD OF OPERATION WOMEN (MOW)  
PENTUR VILLAGE IN DISTRICT SIMO BOYOLALI**

\*Kus Tri Astuti

\*\*Sulastri, S.Kp., M.Kes

**ABSTRACT**

The method of operation of women (MOW) or sterilization in women is modern contraception methods previously done by cutting the fallopian tubes (tubes tied) with the development of technological advances MOW can now be done in a way binding on the channel fallopian tubes (tubes tied), so the egg can not move towards ampulla tubes where fertilization can occur low in number of researchers interested in conducting research MOW relationship between husband Support with Knowledge Use of the method of operation in the village woman Pentur District of Simo Boyolali. This study aims to determine the relationship between husband Support with Knowledge Use of the method of operation in the village woman Pentur District of Simo Boyolali. This type of research is quantitative research with Correlasional methods and approach used is cross sectional. This research was conducted in Puskesmas Simo in the village Pentur in April 2016. Population dimaksut and will be used in this research is the EFA yet using the method of operation of women in Puskesmas Simo Boyolali Regency Village EFA Pentur with the number 287. The sample used in this study were 72 respondents. Data analysis techniques using univariate and bivariate. The results showed the husband support the use of the method of operation in the village Pentur women in both categories. Use of the method of operation in the village Pentur women in both categories and are relationship between husband support the use of the method of operation of women in the village of Simo Boyolali District of Pentur indicated by  $p = (0.000) < 0.05$ .

**Keywords:** Support husband, Operation Methods Women

## 1. PENDAHULUAN

Masalah utama yang dihadapi oleh Indonesia di bidang kependudukan adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Semakin tingginya pertumbuhan penduduk maka semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Ancaman terjadinya ledakan penduduk di Indonesia semakin nyata. Hal ini terlihat dalam kurun waktu 10 tahun, jumlah penduduk di Indonesia meningkat sebesar 32,5 juta dari 205,1 juta pada tahun 2000 menjadi 237,6 juta di tahun 2010 (BKKBN, 2014). Diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2017 mencapai 255,5 juta (Depkes RI, 2016). Oleh karena itu Pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan program Keluarga Berencana (KB). Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk ikut serta menciptakan kesejahteraan penduduk Indonesia, untuk mencapai keseimbangan yang baik (Depkes RI, 2006).

Pemerintah melalui lembaga Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tengah menjalankan program Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih Suntik, MKJP, Pil, Implant, Kondom, MOP, IUD, dan MOW. Dari berbagai alat kontrasepsi tersebut memiliki efek samping seperti: (1) Suntik: BB bertambah, perdarahan yang tidak menentu dan masih terjadi kemungkinan hamil. (2) Pil: minum secara teratur (bisa ada kemungkinan lupa minum pil), mempengaruhi fungsi hati dan ginjal, dan masih kemungkinan dapat hamil. (3) Implant: gangguan menstruasi, BB bertambah dan timbulnya acne. (4) IUD: terdapat perdarahan, infeksi, dan dapat terjadi kehamilan. Efek samping dari kontrasepsi tersebut masih ada kemungkinan dapat hamil. kontrasepsi MOW adalah kontrasepsi yang memiliki keefektifan mencegah kehamilan yang paling efektif, dan terdapat keuntungan selain nonkontrasepsi yaitu berkurangnya resiko kanker ovarium (Purwaningsih, 2010).

Metode operasi wanita (MOW) atau sterilisasi pada wanita merupakan metode kontrasepsi modern yang paling efektif. MOW dahulu dilakukan dengan cara pemotongan tuba falopi (tubektomi) dengan berkembangnya kemajuan teknologi MOW sekarang dapat dilakukan dengan cara pengikatan pada saluran tuba falopi (tubektomi), sehingga sel telur tidak dapat bergerak menuju ampulla tuba dimana fertilisasi bisa terjadi. MOW sudah terbukti keberhasilannya (99%) asalkan penatalaksanaannya sesuai dengan standar operasional pelaksanaan (SOP) yang telah ditetapkan. Hal ini seharusnya dapat diketahui oleh setiap ibu atau pasangan usia subur (PUS) yang tidak ingin memiliki anak lagi (Depkes, 2010).

Jawa Tengah adalah salah satu provinsi dengan populasi yang tertinggi. Di Jawa Tengah pengguna kontrasepsi yang paling banyak yaitu Suntik (43,9%), MKJP (15,7%), Pil (9,5%), Implant (6,2%), Kondom (1,2%), MOP (0,4%), IUD (5,8%), sedangkan MOW berkisar (3,4%) dari data tersebut menandakan bahwa di daerah Jawa Tengah PUS yang menggunakan MOW masih rendah (Kemenkes RI, 2014).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali pada bulan Januari-November 2015 menunjukkan bahwa jumlah pengguna kontrasepsi adalah 662 aseptor, keseluruhan aseptor yang menggunakan MOW hanya (3%) dibandingkan jenis KB lainnya seperti: Suntik (69%), Pil (6,9%), Kondom (3,9%),

Implant (10,8%), IUD (6,6%). Data tersebut menunjukkan bahwa pemakaian MOW lebih rendah peminatnya dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya.

Hasil survei pendahuluan dan pengambilan data di Desa Pentur, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali diperoleh data jumlah pasangan usia subur sebanyak 287 baik yang sudah menggunakan kontrasepsi maupun yang belum menggunakan kontrasepsi.

Data dari penelitian Badan Pusat Statistik kurangnya pengetahuan tentang kelebihan, kelemahan, dan keefektifan dari kontrasepsi MOW juga mempengaruhi rendahnya PUS dalam penggunaan MOW (Notoatmodjo, 2005). Rendahnya minat PUS juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan suami dalam pengambilan keputusan berkontrasepsi terutama dalam penggunaan kontrasepsi MOW yang paling mahal harganya bila dibandingkan dengan kontrasepsi lain. Hal ini menyebabkan PUS lebih memilih metode selain MOW (BPS, 2013). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara Dukungan Suami dengan Penggunaan MOW di Desa Pentur.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Correlasional*. Metode *Correlasional* yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel yang akan diteliti (Sujarweni, 2014). Pendekatan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dimana pengumpulan data dilakukan sekali dalam setiap responden dalam waktu yang bersamaan (Hidayat, 2014). Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Simo di Desa Pentur, Kecamatan simo, Kabupaten Boyolali pada bulan April 2016. Populasi yang dimaksud dan akan digunakan dalam penelitian ini adalah PUS yang belum menggunakan MOW di Wilayah Kerja Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali di Desa Pentur dengan jumlah 287 PUS. maka sampel dalam penelitian ini sejumlah 72 PUS. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis univariad dan biariat dengan menggunakan uji *chi-squer*.

### 2.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel *independen* (dukungan suami) dan Variabel *Dependen* (pengetahuan penggunaan metode operasi wanita (MOW)).

### 2.2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

| Variabel       | indikator     | Definisi Operasional             | Alat Ukur                 | Kategori                      | Skala   |
|----------------|---------------|----------------------------------|---------------------------|-------------------------------|---------|
| Dukungan Suami | • Pengetahuan | Pengetahuan tentang definisi MOW | Kuesioner (skala guttman) | • Baik (76%-100%)             | Ordinal |
|                | • Pengalaman  | Pengalaman seorang suami dalam   |                           | • Cukup (56%-75%)<br>• Kurang |         |



| Variabel                   | indikator                    | Definisi Operasional   | Alat Ukur                 | Kategori   | Skala   |
|----------------------------|------------------------------|--|---------------------------|--|---------|
| Pengetahuan Penggunaan MOW |                              | mengetahui fungsi dan manfaat MOW  |                           | (>56%)<br>(Arikunto, 2010)   | Ordinal |
|                            | • Status sosial ekonomi      | Suami yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik akan lebih mampu berperan dalam memberikan dukungan pada istrinya |                           |  |         |
|                            | • Pengertian                 | Definisi dari MOW  | Kuesioner (skala guttman) | Kategori:<br>③ Baik (76%-100%)<br>② Cukup (56%-75%)<br>① Kurang (>56%)<br>(Arikunto, 2010) |         |
|                            | • keuntungan                 | Segala manfaat yang diberikan MOW  |                           |  |         |
|                            | • Keterbatasan               | Kekurangan dari MOW  |                           |  |         |
|                            | • Indikasi                   | Wanita yang diperbolehkan menggunakan MOW  |                           |  |         |
|                            | • Kontraindikasi             | Wanita yang tidak diperbolehkan menggunakan MOW  |                           |  |         |
|                            | • Teknik Pelaksanaan         | Proses pemasangan MOW  |                           |  |         |
|                            | • Komplikasi Dari Pemasangan | Efek samping penggunaan MOW  |                           |  |         |

### 2.3. Instrument Penelitian

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden tentang hubungan antara dukungan suami dengan pengetahuan penggunaan MOW di Desa Pentur Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali.

#### 2.3.1 Dukungan Suami

Instrument dukungan suami berupa kuesioner dengan 12 item pertanyaan, Kuesioner dengan skala guttman. Dukungan suamimeliputi Pengalaman dan Status Sosial Ekonomi.

#### 2.3.2 Pengetahuan Penggunaan MOW

Skala pengetahuan penggunaan MOW terdiri dari 20 item pertanyaan dengan skala guttman yang terdiri dari Pengertian, Keuntungan, Indikasi, Kontraindikasi, Teknik pelaksanaan, Komplikasi.

### 2.4. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, dikarenakan penelitian berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Hidayat, 2014). Etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain:

#### 1.4.1 *Informed Conccent* (Persetujuan)

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memeberikan lembar persetujuan. Informed concent diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Jika bersedia maka responden harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

#### 1.4.2 *Anonim* (Tanpa Nama)

Masalah etika juga harus memberikan jaminan kepada subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan identitas pada lembar penelitian dan hanya menuliskan kode pada lembar penelitian.

#### 1.4.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan pada penelitian, baik informasi maupun maalah-masalah lain. Semua informasi yang sudah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti.

### 2.5. Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa univariat bertujuan untuk meringkas kumpulan data dari hasil penelitian dan data tersebut diubah menjadi informasi yang berguna. Analisa ini menghasilkan distribusi dan presentasi (Sujarweni, 2014) dan Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data dari hasil penelitan yang sudah dikumpulkan akan dianalisa dengan SPSS'16. Uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan pengetahuan penggunaan MOW menggunakan analisa data *chi-squer* (Sugiyono, 2010).

Proses pengolahan data harus melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Editing

Editing merupakan suatu upaya untuk memeriksa kembali kebenaran dari data yang diperoleh atau dikumpulkan. Proses editing bisa dilakukan pada tahap pengumpulan data maupun setelah data terkumpul.

b. Coding

Coding adalah pemberian kode angka (numerik) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategorik. Pemberian kode biasanya juga diberi daftar kode dan artinya dalam satu buku untuk memudahkan melihat lokasi dan arti suatu kode.

c. Entry Data

Entry data merupakan kegiatan memasukan data yang telah terkumpul di dalam database computer untuk mengetahui hasil penelitian (Hidayat, 2014).

## **2.6. Rencana Penelitian**

### **2.6.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dalam penelitian ini melalui beberapa langkah meliputi Pengajuan judul, Pengurusan surat perijinan survey pendahuluan penelitian dari kampus ditujukan ke BAPEDDA Boyolali, setelah mendapatkan surat perijinan survey pendahuluan dari BAPEDDA ditunjukkan ke Dinas Kesehatan Boyolali dan Puskesmas Simo.

Setelah mendapatkan surat perijinan, peneliti melakukan observasi dan pengambilan data terkait dalam penelitian dengan cara meminta data jumlah PUS yang masih aktif dalam penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Simo.

Peneliti melakukan uji validitas di Desa Karang pada 8 April 2016. Uji validitas dan reliabilitas dari variabel hubungan antara dukungan suami dengan pengetahuan penggunaan MOW yang berjumlah 32 pertanyaan yang meliputi *favorable* dan *unfavorable* yang diujikan pada 20 orang diluar responden sesuai karakteristik pada inklusi dan eklusi.

### **2.6.2 Tahap Pelaksanaan**

Penelitian ini dilakukan di bulan April 2016. Tahap pelaksanaan ini, sebelumnya peneliti melakukan pengambilan sampel dengan mengurus surat perijinan untuk melakukan penelitian. Peneliti mengajukan surat pengantar dari kampus (UMS) ke KESBANGPOL. Setelah pihak KESBANGPOL membuat surat pengantar untuk BAPEDDA, DINKES Boyolali, Puskesmas Simo, dan Kelurahan Pentur. Selanjutnya, peneliti berkerjasama dengan bidan Desa Pentur dalam menjalankan penelitian. Pada saat penatalaksanaan penelitian, peneliti dalam pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*. Peneliti pertama-tama menulis nama PUS yang belum menggunakan MOW pada kegiatan ibu-ibu PKK di desa Pentur Kecamatan Simo. Setelah peneliti mendapatkan responden sebelum intervensi dilakukan calon responden terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur jalannya penelitian yang akan dilakukan serta hak-hak dan kewajiban yang dimiliki selama menjadi responden. Jika responden

sudah bersedia menjadi sampel maka responden diminta untuk mengisi dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden terlebih dahulu kemudian kuesioner dibagikan kepada responden. Responden diberikan penjelasan mengenai isi kuesioner dan apabila ada responden yang tidak bersedia menjadi sampel dalam penelitian maka peneliti tidak memaksa.

### 2.6.3 Tahap Analisa Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan SPSS'16.

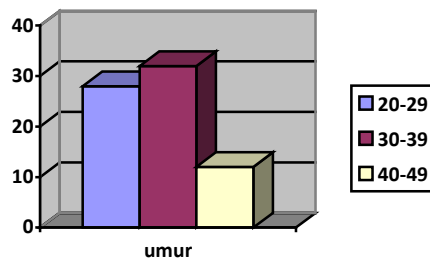
### 2.6.4 Tahap Pelaporan

Data yang sudah tersaji dalam bentuk statistik kemudian dianalisa dan di ambil kesimpulan, kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi dalam bahasa yang baik dan benar dalam BAB 4 dan 5.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

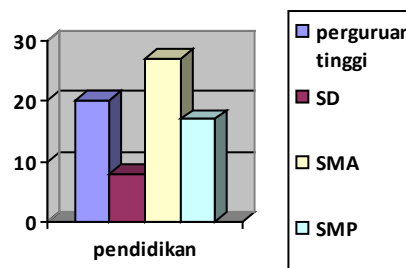
### 3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden diperoleh hasil sebagai berikut:



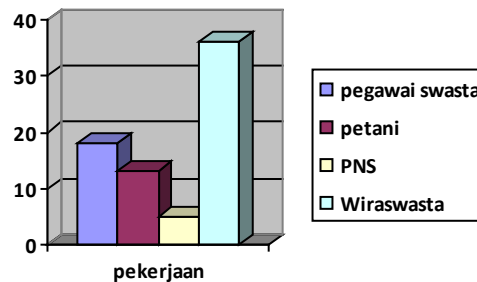
**Gambar 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan grafik di atas menjelaskan bahwa distribusi umur responden menunjukkan rentan usia pada penelitian ini yaitu 20-49 tahun dan jumlah responden terbanyak pada usia 30-39 tahun yang berjumlah 32 responden (44.5%).



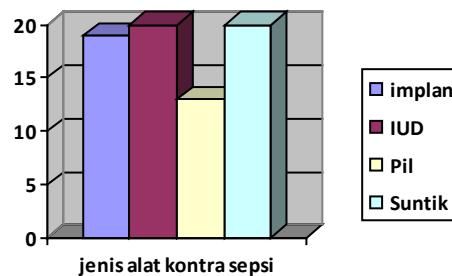
**Gambar 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Distribusi pendidikan terakhir responden yaitu, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Jumlah responden tertinggi yaitu dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 27 responden (37.5%).



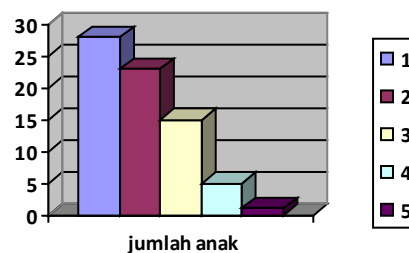
**Gambar 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Distribusi pekerjaan responden dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 18 responden (25 %), petani 13 responden (18,1%), PNS sebanyak 5 responden (6,9%), dan responden dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 36 responden (50%) dari data tersebut responden terbanyak dengan pekerjaan sebagai wiraswasta.



**Gambar 4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Alat Kontrasepsi**

Distribusi alat kontrasepsi yang digunakan menunjukkan responden dengan menggunakan alat kontrasepsi Implan sebanyak 19 responden (26,4%), IUD sebanyak 20 responden (27,8%), Pil sebanyak 13 responden (18,1%) dan suntik sebanyak 20 responden (27,8%) berdasarkan data tersebut menunjukkan responden terbanyak menggunakan alat kontrasepsi IUD dan Pil



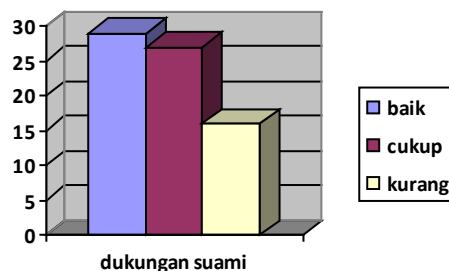
**Gambar 5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak**

Distribusi jumlah anak menunjukkan responden yang memiliki anak 1 sebanyak 28 responden (38,9%), anak 2 sebanyak 23 responden (31,9%), anak 3 sebanyak 15 responden (20,8%), anak 4 sebanyak 5 responden (6,9%), anak 5 sebanyak 1 responden (1,4%) berdasarkan hasil tersebut menunjukkan responden terbanyak dengan jumlah anak sebanyak 1.

### 3.2 Analisa Univariat

#### 3.2.1 Dukungan suami dalam penggunaan MOW di Desa Pentur

Distribusi dukungan suami dalam penggunaan MOW di Desa Pentur disajikan pada tabel berikut ini:



**Gambar 6**  
**Dukungan Suami Dalam Penggunaan MOW di Desa Pentur**

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan suami dengan dukungan baik sebanyak 29 responden (40,3%), cukup 27 responden (37,5), kurang 16 responden (22,2%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan dukungan suami dalam Penggunaan MOW di Desa Pentur dengan kategori baik.

Dukungan suami merupakan peran tingkah laku atau tindakan yang dimiliki oleh seorang pria yang sudah menikah, baik dalam fungsinya di keluarga maupun masyarakat. Peran dan tanggung jawab laki-laki dalam kesehatan reproduksi sangat berpengaruh terhadap kesehatan perempuan seperti membantu mengambil keputusan untuk memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan oleh istri. Dengan adanya partisipasi suami dalam pengambilan keputusan dalam kesehatan reproduksi, diharapkan dapat menurunkan dampak dari kejadian kematian ibu dan bayi, serta meningkatkan status kesehatan wanita (Pinem, 2009).

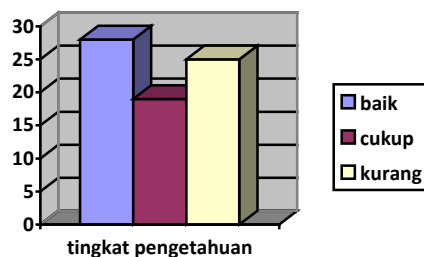
Bentuk-bentuk peran dari suami adalah sebagai motivator, sebagai edukator, dan sebagai fasilitator. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami adalah pengetahuan, pengalaman, status sosial ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tidak sependapat dengan hasil penelitian Ismi yang melakukan penelitian tentang dukungan sosial suami terhadap istri untuk menggunakan alat kontrasepsi medis operasi wanita (MOW). Dalam penelitiannya ditemukan bahwa sebagian besar suami tidak memberikan dukungan sosial hal ini disebabkan sebagian besar suami memiliki pengetahuan yang kurang tentang MOW (Ismi, 2014). Namun berbeda dengan hasil penelitian Idam yang

menerangkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan dalam Pemilihan metode Kontrasepsi (Idam, 2015).

Penelitian Ika menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan MOW adalah dukungan suami (Ika, 2010). Suami merupakan pihak utama yang mampu memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan dalam suatu permasalahan. Sehingga dapat disebut pula suami merupakan tangan kedua dalam rumah tangga (Sri, 2013).

### 3.2.2 Tingkat pengetahuan PUS dalam penggunaan MOW di Desa Pentur.

Distribusi tingkat pengetahuan PUS dalam penggunaan MOW di Desa Pentur disajikan pada tabel berikut ini:



**Gambar 7**

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan tingkat pengetahuan PUS dalam penggunaan MOW di Desa Pentur dengan kategori baik sebanyak 28 responden (38,9%), cukup sebanyak 19 responden (26,4%), Kurang 25 responden (34,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan PUS dalam penggunaan MOW di Desa Pentur dengan kategori baik.

MOW merupakan kontrasepsi pada wanita yang permanen yang paling efektif cara kerja MOW adalah dengan menghambat ovarium sebagai sumber hormon wanita yang utama supaya tidak terhubung lagi dengan tuba sebagai saluran perjalanan ovum, spermatozoa, konsepsi dan hasil kontrasepsi menuju fundus uteri untuk melaksanakan nidasi (implantasi). Dengan demikian kehamilan dapat dihindari (Hutahean, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tidak sependapat dengan hasil penelitian Ismi yang menyatakan kurangnya penggunaan MOW Kecamatan Puger Kabupaten Jember disebabkan tingginya biaya yang harus dikeluarkan (Ismi, 2014). Program penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang seperti MOW sudah masuk dalam berbagai program pemerintah namun angka pencapaian penggunaan KB MOW masih rendah. Penggunaan kontrasepsi masih didominasi oleh alat kontrasepsi jangka pendek terutama suntik (BKKBN, 2014). Penggunaan MOW merupakan salah satu upaya memberikan jarak kelahiran dan sebagai bentuk upaya keluarga berencana (Sri, 2013).

### 3.3 Analisa Bivariat

#### Tingkat Pengetahuan PUS Dalam Penggunaan MOW di Desa Pentur

|                |        | Penggunaan MOW |       |        | <i>p</i> |
|----------------|--------|----------------|-------|--------|----------|
|                |        | baik           | cukup | kurang |          |
| Dukungan suami | Baik   | 24             | 4     | 1      | 0,000    |
|                | cukup  | 4              | 13    | 10     |          |
|                | kurang | 0              | 2     | 14     |          |
| Total          |        | 28             | 19    | 25     |          |

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di atas menunjukkan dukungan suami dengan pengetahuan penggunaan MOW dalam kategori baik. Dan diperoleh nilai  $p$  ( $0,000 < 0,05$   $H_0$ : ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap penggunaan metode operasi wanita (MOW).

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa dukungan adalah setiap kekuatan yang mengatur perilaku untuk pemuasan kebutuhan atau pencapaian tujuan. Dukungan adalah bantuan dari orang yang memiliki hubungan dengan individu yang menerima bantuan (Hartanto, 2005). Suami diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan istrinya. Bentuk dukungan ini dapat menjadikan seseorang yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai. Hal ini akan membangkitkan keinginan istri untuk memenuhi dalam memilih metode kontrasepsi MOW.

Adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi MOW disebabkan untuk memutuskan pilihan kontrasepsi, maka istri tetap merasa perlu mendapatkan pertimbangan dari suami. Hal ini secara psikologis tetap ada dalam benak istri karena pilihannya bukan berarti tanpa resiko sama sekali. Resiko kegagalan kemungkinan ada bahkan risiko bagi kesehatan istri sendiri. Tentunya istri tidak ingin dibelakang hari disalahkan oleh suami. Oleh karenanya dukungan suami yang positif akan memperkuat motivasinya untuk menggunakan kontrasepsi MOW, sebaliknya dukungan negative dari suami maka akan menghambat penggunaan kontrasepsi MOW. Dapat dikatakan bahwa dukungan apapun yang diberikan suami merupakan faktor untuk memperkuat pendapat atau pikiran dari istri.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh seiring dengan hasil penelitian Idam yang dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dalam pemilihan Metode kontrasepsi jangka panjang pada Ibu akseptor KB berusia lebih dari 35 tahun di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang (Idam, 2015). Dukungan suami dalam memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan yang tidak mendapat dukungan suami juga tidak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Hal ini dikarenakan sokongan, penunjang dan bantuan yang diberikan oleh seorang suami sebagai pasangan hidup sekaligus orang yang pertama dan utama yang akan mempengaruhi pengguna dalam menentukan keputusan pilihan yaitu memilih kontrasepsi yang akan digunakan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ika. Faktor utama yang mempengaruhi istri menggunakan MOW adalah motivasi, pengetahuan dan dukungan suami



dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan suami terhadap keputusan istri menggunakan alat kontrasepsi MOW (Ika, 2010). Dukungan Suami adalah setiap kekuatan yang mengatur perilaku untuk pemuasan kebutuhan atau pencapaian tujuan. Dukungan Suami adalah bantuan dari orang yang memiliki hubungan dengan individu yang menerima bantuan. Suami diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan istrinya. Bentuk dukungan ini dapat menjadikan seseorang yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai. Hal ini akan membangkitkan motivasi istri untuk memenuhi dalam memilih metode kontrasepsi MOW.

Namun berbeda dengan hasil penelitian Ismi yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa tidak adanya dukungan suami dalam penggunaan MOW hal tersebut disebabkan beberapa faktor diantaranya kurangnya pengetahuan suami terhadap MOW, tingginya biaya yang harus dikeluarkan (Ismi, 2014).

### **3.4 Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses pelaksanaan ini tidak luput dari keterbatasan penelitian diantaranya adalah:

3.4.1 Peneliti harus mendampingi responden dalam melakukan pengisian kuesioner dan terkadang harus menjelaskan satu persatu dari pertanyaan yang diajukan.

3.4.2 Lamanya mendapatkan surat balasan izin penelitian dari pihak pemerintah setempat.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

4.1.1 Dukungan suami dalam penggunaan MOW di Desa Pentur dalam kategori baik

4.1.2 Penggunaan MOW di Desa Pentur dalam kategori baik

4.1.3 Terdapat Hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MOW di Desa Pentur.

### **4.2 Saran**

4.2.1 Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat melakukan keluarga berencana salah satunya dengan upaya menggunakan kontrasepsi MOW.

4.2.2 Bagi peneliti lain

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan MOW

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: BPS.
- BKKBN. 2014. Profil Kesehatan Indonesia 2014 (online). <http://www/bkkbn.go.id>. Diakses Tanggal 24 Oktober 2015.
- Depkes. 2006. *Pelayanan Keluarga Berencana: Jumlah Peserta Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Cara Modern*. Diakses Tanggal 24 Oktober 2015
- .\_\_\_\_\_. 2016. *Pertumbuhan Penduduk Indonesia*. Diakses Tanggal 5 Meni 2016.
- .\_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Pendidikan Ksehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ghazaleh. 2010. The Role of Social Support and Parity On Contraceptive Use in Cambodia. *Volume 36, Number 3, September 2010*
- Hidayat, Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hutahaean, Serri. 2009. *Asuhan Keperawatan dalam Maternitas dan Ginekologi*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Idam, Nurcahyanti. (2014). Hubungan Dukungan Suami dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Ibu Akseptor Kb Berusia Lebih Dari 35 Tahun di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *e-Jurnal Gizi dan Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran, Vol 2, No 1 Juni 2014: 71-84*: Semarang
- Ika Kristina Dewi Agustin, Retno Palupi Yonni Siwi, Sugiyanto. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Rendahnya Minat Dalam Menggunakan Kontrasepsi Mow Pada Pus Di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri*. Stikes Surya Mitra Husada Kediri.
- Ismi Dita Muniroh, Novia Luthviatin, Erdi Istiaji. 2014. Dukungan Sosial Suami Terhadap Istri untuk Menggunakan Alat Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) (Studi Kualitatif pada Pasangan Usia Subur Unmet Need di Kecamatan Puger Kabupaten Jember). *e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 2 (no. 1)*.
- Kementerian kesehatan RI, 2014. *Pedoman Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kemenkes.

- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Purwaningsih, Wahyu dan Siti F. 2010. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: 2014.
- Sri Maryani, Uly Desmarnita, Sri Djuwitaningsih, 2013. Dukungan Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Husband's Support in Selecting Method of Long Term Contraception). *JKep. Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, hlm 49-56*.